

**PERAN GURU SEJARAH DALAM MEMBENTUK SIKAP
NASIONALISME PESERTA DIDIK DI SMAN 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH

ARMELIA OKTAFANI

14046050/2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

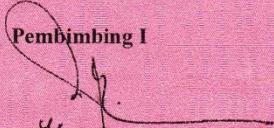
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Guru Sejarah dalam Membentuk Sikap Nasionalisme
Nama : Armelia Oktafani
BP/NIM : 2014/14046050
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, Mei 2019

Disetujui Oleh

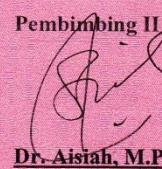
Pembimbing I



Drs. Wahidul Basri, M.Pd

NIP. 195905221986021001

Pembimbing II



Dr. Aisiah, M.Pd

NIP. 198106152005012002

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, M.Hum

NIP. 197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang Pada Tanggal 17 Mei 2019**

PERAN GURU SEJARAH DALAM MEMBENTUK SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DI SMA 8 PADANG

Nama : Armelia oktafani
BP/NIM : 2014/14046050
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Tim Penguji

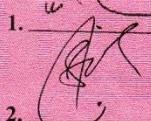
Nama

1. Ketua : Drs. Wahidul Basri, M.Pd

Tanda Tangan

1. 

2. Sekretaris : Dr. Aisiah, M.Pd

2. 

3. Anggota : Drs. Zafri, M.Pd

3. 

Ridho Bayu Yefterson, M.Pd

4. 

Hera Hastuti, M.Pd

5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armelia Oktafani

BP /NIM : 2014/ 14046050

Jurusan : Sejarah

Prodi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Peran Guru Sejarah dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMAN 8 Padang**, adalah benar hasil karya sendiri, bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2019

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, M.Hum

NIP. 197104061998022001

Saya yang menyatakan




METERAI TEMPEL
Tgl. 20
F96D4AFF983078370
0000
ENAM RIBU RUPIAH
Armelia Oktafani
NIM. 14046050

ABSTRAK

Armelia Oktafani (14046050/2014). “Peran guru sejarah dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMAN 8 Padang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Padang 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah sikap nasionalisme peserta didik yang rendah terutama banyak peserta didik yang belum mampu menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah diantaranya perihal berpakaian seragam. Peserta didik tidak mengenakan kelengkapan seragam, tidak disiplin saat mengikuti upacara bendera hari senin, peserta didik melaksanakan kegiatan upacara tersebut tidak secara khidmat masih saja berbicara dengan teman sebelah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peran guru sejarah dalam membentuk sikap nasionalisme siswa di SMAN 8 Padang, (2) kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik SMAN 8 Padang.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMAN 8 Padang. Sumber data penelitian adalah guru sejarah dan siswa kelas XI IPS SMAN 8 Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman terdiri dari 4 langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa peran guru sejarah dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik: 1) peran guru sebagai inspirator dengan memberikan pandangan kepada peserta didik melalui pembelajaran sejarah seperti menanamkan nilai-nilai dari materi perang dunia dalam perjanjian versailles jika mengalami kegagalan jangan terpuruk harus bangkit. 2) peran guru sebagai motivator dengan cara bercerita tentang kepimpinan tokoh-tokoh sejarah seperti soekarno untuk menanamkan nilai-nilai kepahlawanan kepada peserta didik. 3) peran guru sebagai informan dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik dengan cara memberikan informasi bersikap persatuan dan kestuan. 4) peran guru sebagai pembimbing dengan cara memberi tugas peserta didik ketempat sejarah seperti museum. 5) peran guru sebagai fasilitator dengan memajang gambar-gambar tokoh pahlawan. 6) peran guru sebagai demonstrator dengan cara, menayangkan film pahlawan dan menyanyikan lagu kebangsaan. 7) peran guru sebagai mediator dengan memberikan keterangan kekinian untuk membantu peserta didik tidak gagap menghadapi masalah tanpa meninggalkan kebudayaan lokal. 8) peran guru sebagai evaluator, membentuk sikap nasionalisme peserta didik dengan ribut ketika upacara diberi sanksi dan dimasukkan ke dalam buku penilaian.

Kata kunci: Peran guru sejarah, nasionalisme, sikap peserta didik, pembelajaran sejarah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasullah yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada peradaban yang berakhhlak mulia.

Peneliti telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Sejarah dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMAN 8 Padang”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan sumbangan pemikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs.Wahidul M.Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberi motivasi, pengarahan dan saran untuk melengkapi segala kekurangan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Aisiah,S.Pd,M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberi motivasi, pengarahan dan saran untuk melengkapi segala kekurangan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zafri M,Pd selaku dosen penguji I yang telah memberi masukan dalam melengkapi segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ridho Bayu Yefterson M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberi masukan dalam melengkapi segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Hera Hastuti M,Pd sebagai penguji III. yang telah memberi masukan dalam melengkapi segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yetti Andena, Ibu Sri Mulyani S,Pd dan Drs. Edi Darmadi sebagai guru sejarah yang sudah bersedia memberikan peneliti izin untuk melakukan penelitian juga memberikan masukan agar hasil penelitian bisa sesuai dengan yang diharapkan dan juga bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusikan terkait topik penelitian.
7. Ibu Dr. Erniwati SS, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Dr. Ofianto M.Pd selaku Sekretaris jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Bapak Drs. Hendra Naldi,SS,M.Hum selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing skripsi ini.
10. Dekan FIS UNP beserta staff, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat beserta staff, Kepala Sekolah, Guru, Pegawai TU SMAN 8 Padang yang memerikan izin melakukan penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

11. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar jurusan sejarah yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan sehingga sangat membantu membuka wawasan penulis.

Penulis menyadari mungkin masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik yang berasal dari isi, materi dan hasil penelitian skripsi ini. Maka dari itu penulis berharap adanya kritikan dan saran untuk menyempurnakan segala kekurangan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya dan penulis khususnya Amin.

Padang, Mei 2019

Armelia Oktafani
Nim. 14046050

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK **i**

KATA PENGANTAR..... **ii**

DAFTAR ISI..... **iii**

BAB I PENDAHULUAN..... **1**

 A. Latar Belakang Masalah..... **1**

 B. Identifikasi Masalah **6**

 C. Batasan Masalah..... **6**

 D. Rumusan Masalah **6**

 E. Tujuan Penelitian **7**

 F. Manfaat penelitian..... **7**

BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**

 A. Kajian Teori **8**

 1. Pembelajaran Sejarah **8**

 a. Pengertian Pembelajaran Sejarah **8**

 b. Tujuan Pembelajaran Sejarah..... **9**

 2. Peran Guru **11**

 3. Sikap Nasionalisme **14**

 4. Teori yang Digunakan..... **19**

 5. Studi Relevan **21**

 6. Kerangka Berfikir..... **23**

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Informan Penelitian.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisa Data.....	28
G. Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Temuan Penelitian	35
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR RUJUKAN	60

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembudayaan dalam membentuk manusia seutuhnya, baik memberikan ilmu pengetahuan maupun dalam rangka penanaman nilai sikap peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Brown (dalam Ahmadi, 2007: 74) pendidikan adalah proses pengendalian diri secara sadar dimana perubahan didalam tingkah laku dihasilkan didalam diri orang melalui kelompok.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Sekolah menjadi tempat untuk melaksanakan program pendidikan bagi anak dalam membentuk generasi yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Guru menjadi pusat atau titik utama dalam mengarahkan, mengatur, serta menciptakan suasana belajar yang mampu mendukung kegiatan belajar. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang terkait dengan tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang terkait dengan mendisiplinkan anak agar peserta didik patuh terhadap aturan-aturan

sekolah. Menurut Mulyasa(2009: 36)peran guru adalah sebagai informan, fasilitator, mediator, inspirator, motivator, organisator, pembimbing, inovator, dan evaluator oleh karena itu guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai nasionalisme tersebut dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai sejarah melalui pembelajaran sejarah, Pembelajaran sejarah adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat dari interaksinya dengan mempelajari sejarah. Tujuan pembelajaran sejarah pada tingkat SMA dalam Permendikbud No. 59 tahun 2014 lampiran III tentang kurikulum 2013 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga terhadap tanah air, cinta tanah air, melahirkan empati, perilaku toleran terhadap kehidupan masyarakat dan bangsa. Menurut Sartono Kartodirjo (1993: 24) salah satu tujuan pembelajaran sejarah salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Nasionalisme adalah suatu paham cintai tanah air dan mempertahankan kedaulatan suatu negara dengan mewujudkan identitas bersama untuk kelompok manusia (Muhammad, 2012: 5). Nasionalisme merupakan identitas dan jati diri suatu bangsa, maka nilai Nasionalisme pembelajaran sejarah harus diajarkan dan dibiasakan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki sikap nasionalisme.

Sikap nasionalisme dikembangkan dalam pendidikanuntuk membentuk karakter dan mentalitas peserta didik, sehingga tata nilai yang menjadi fondasi

pembangunan bangsa untuk perubahan karakter hal tersebut menjadi fondasi yang kokoh dari tata nilai bangsa (Muhammad, 2012: 27). Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air. Menurut Aman (2011: 141) ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu (1) cinta tanah air yaitu peserta didik mengikuti upacara bendera, menanamkan nilai dan norma yang berlaku sebagai pelajar, menaati peraturan sekolah, (2) menghargai jasa-jasapahlawan memperingati hari pahlawan, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, (3) rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, belajar dengan baik, bijaksana menggunakan fasilitas (android), (4) Mengutamakan Persatuan dan kesatuan, dengan bersikap toleransi, (5) berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah, serta (6) memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

Ginting (2017:11-15) ada lima indikator sikap Nasionalisme; pertama, sikap rela berkorban dapat dilihat ketika peserta didik mampu meluangkan waktu untuk membantu teman yg terkena musibah. Contoh ketika teman sakit ketika megikuti upacara bendera peserta didik membantu temannya yang sakit untuk membawa keruang UKS. Kedua, sikap persatuan dan kesatuan. Peserta didik menjaga kerukunan antar umat beragama dengan menjunjung jiwa toleransi. Ketiga, sikap hargai menghargai, dapat dilihat dari siswa menghormati budaya lain yang dimiliki oleh temannya. Keempat sikap kerja sama dapat dilihat ketika peserta didik membantu teman yang sedang kesulitan contoh bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Kelima sikap bangga menjadi bangsa Indonesia dapat dilhat ketika siswa menghafal lagu-lagu kebangsaan Indonesia.

Sikap nasionalisme yakni sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya peserta didik sehingga dalam proses pembangunan menjadi modal penting demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekadar menyampaikan materi tetapi berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan serta dapat mengupayakan tumbuhnya nilai nasionalisme pada diri peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 8 Padang pada bulan Oktober 2018, peneliti mengamati sikap nasionalisme peserta didik masih sangat rendah. Ini dilihat dari peserta didik yang belum mampu menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah diantaranya perihal berpakaian seragam. Beberapa diantaranya ditemukan peserta didik yang tidak mengenakan kelengkapan seragam. Kelengkapan seragam terlihat seperti nama pada baju, kalaupun ada namanya tidak dijahit secara permanen. Hal lain yang terjadi adalah peserta didik masih menggunakan jaket didalam kelas. Beberapa peserta didik masih jalan dengan santai meskipun waktu menunjukkan pukul 07.05 sehingga jam pelajaran menjadi berkurang hal tersebut menunjukkan sikap kurang disiplin peserta didik.

Tingkat kedisiplinan yang rendah turut berdampak pada sikap nasionalisme peserta didik, perwujudan nasionalisme dapat dilihat ketika mengikuti upacara bendera dihari senin, peserta didik melaksanakan kegiatan upacara tersebut tidak secara khidmat, masih saja berbicara dengan teman sebelahnya. Selain itu terlihat

juga peserta didik yang menggunakan dasi hanya saat upacara bendera saja setelah itu dilepas ketika berjalan menuju kedalam kelas.

Fenomena lain yang terjadi banyak peserta didik yang tidak bisa menghafal lagu nasional (lagu kebangsaan). Peserta didik lebih mudah menghafal lagu populer seperti k-pop dan lagu barat. Peserta didik menganggap bahwa lagu nasional bersifat jadul dan tidak *trend* lagi dimasa sekarang. Hal ini menunjukkan permasalahan menurunnya sikap nasionalisme peserta didik. Buktinya peserta didik tidak peduli lagi dengan apa yang dimiliki oleh bangsa sendiri.

Peranan guru menjadi sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik yang mempunyai sikap nasionalisme, sikap nasionalisme adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya peserta didik dalam proses pembangunan menjadi modal penting dalam demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekadar menyampaikan materi saja tetapi juga harus berupaya agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan serta dapat mengupayakan tumbuhnya sikap nasionalisme peserta didik. Lailatus Sa'diyah (2013:10).

Penelitian ini penting dilakukan karena dalam Kurikulum 2013 guru dituntut untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah yang dapat dijadikan sebagai pembentuk sikap nasionalisme peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “**Peran Guru Sejarah dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Peserta didik di SMAN 8 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya rasa nasionalisme dikalangan peserta didik.
2. Kurangnya penerapan nilai-nilai terkait sikap nasionalisme yang disampaikan guru.
3. Belum optimalnya peran guru dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ingin diteliti maka penelitian ini perlu diberi batasan sebagai berikut.

1. Peran guru sejarah dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik di kelas XI IPS SMAN 8 Padang.
2. Subjek penelitian adalah guru sejarah dan siswa tahun ajaran 2018/2019 semester 2.
3. Penelitian dilakukan bulan Februari-April 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu: Bagaimana pelaksanaan peran guru sejarah dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik kelas XI IPS SMAN8 Padang?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peran guru sejarah dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik kelas XI IPS SMAN8 Padang.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah. Selain itu juga dapat memperkaya khazanah penelitian pendidikan, khususnya tentang penelitian Pendidikan sejarah.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik agar dapat membentuk dan meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah serta tambahan referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

- a. Bagi guru dapat dijadikan masukan kepada guru sebagai sumber untuk mengoptimalkan proses belajar peserta didik dalam pembentukan dan meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik.
- b. Bagi Siswa masukan untuk memperbaiki sikap nasionalisme

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan guru sejarah dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik kelas XI SMAN 8 Padangmaka ditarik beberapa kesimpulan. peran guru sejarah dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik adalah guru sebagai inspirator memberikan contoh topik permasalahan yang ada di Indonesia melalui materi sejarah yang memiliki inspirasi bagi siswa untuk terus mencintai tanah air dan melakukan hal-hal positif yang baik bagi bangsa,

Guru sebagai informan dengan memberitahukan kepada peserta didik melalui materi yang diajarkan tentang pentingnya meniru sikap positif seorang tokoh-tokoh sejarah, mencintai kekayaan atau produk dari tanah air, menjaga dan mematuhi peraturan serta tata tertib sekolah seperti dengan melakukan kegiatan upacara bendera pada hari senin. Guru sebagai motivator memberikan pandangan, guru bercerita tentang seorang tokoh sejarah yang memiliki sikap positif yang dihubungkan dengan sikap peserta didik . Contohnya makna mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin merupakan salah satu sikap untuk menghargai jasa para pahlawan.

Guru sebagai pembimbing seperti guru memberikan tugas baik dalam memecahkan masalah melaui materi yang diajarkan guru atau membuat laporan penelusuran ketempat-tempat bersejarah, membimbing siswa untuk memiliki sikap berkorban, peduli dengan lingkungan, mencintai produk kita

sendiri serta meningkatkan kerukunan. Guru sebagai fasilitator dengan guru memberikan kemudahan untuk siswa dalam memahami materi yang diajarkan seperti menggunakan buku cetak, mengakses internet, video, sampai akses untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah.

Peran guru sejarah sebagai demonstator yaitu memperagakan melalui media atau diri sendiri tentang suatu kejadian-kejadian penting yang bersejarah yang akan diambil maknanya atau hal-hal positif pada kejadian tersebut yang bisa ditiru peserta didik. Contohnya dengan memutarkan film 17 Agustus, mengajak siswa menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan melakukan sosiodrama dengan memeran para tokoh. Peran guru sebagai mediator yaitu guru harus bisa menjadi penengah. Dari hasil wawancara oleh guru bahwa peran guru sebagai mediator yaitu ketika peserta didik tidak menghargai pendapat guru memberikan arahan dan memberikan keterangan yang kekinian untuk membantu peserta didik supaya tidak gagap menghadapi masalah. Guru sebagai evaluator dengan pembentukan sikap nasionalisme adalah guru menjadi orang yang mengkaji apakah peserta didik yang diajarkan sudah mampu mengaktualisasi materi pembelajaran nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, yakni memberi refleksi dan pengarahan di dalam kelas setiap selesai upacara bila ada contoh tindakan peserta didik yang tidak patut dicontoh diberi sanksi.

B. Saran

1. Bagi guru sejarah

Untuk meningkatkan kreativitas untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik dan berusaha meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang menunjang mengembangkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah.

2. Bagi SMA 8 Padang

Supaya pihak sekolah melengkapi berbagai fasilitas sekolah guna menunjang menanaman nilai-nilai dalam pembelajaran sejarah. Sekolah harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aman. 2011. Model pembelajaran sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A. Tabrani Rusyan. 1990. Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Yayasan Karya Sarjana Mandiri.
- Desy suryani berjudul “sikap nasionalisme siswa kelas XII SMAN 2 Bukittinggi (studi tentang komponen sikap dan kognisi siswa) 2017”
- Heri Susanto. 2014. Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- I Gde. Widja 1989. Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: Depdikbud.
- Imran. (2010). Pembinaan Guru di Indonesia. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud.2014. Sejarah Indonesia: Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kochhar, S.K. 2008. Pembelajaran Sejarah: Teaching of History. Jakarta: P.T Grasindo.
- Kohn, Hans (1984). Nasionalisme Arti dan Sejarahnya. Terjemahan Sumantri Mertodipuro. Jakarta: Erlangga.
- Mar'at (1981). Sikap manusia perubahan serta pengukuran. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Miles, Matthew dan A. Michael huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta. UI Press.
- Mohammad Takdir Ilahi. 2012. Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa, Paradigma Pembangunan & Kemandirian Bangsa. . Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.